

# **PENERAPAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI RANGKA DAN OTOT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS VIII.1 SMPN 1 TANJUNG BATU**

**Ardius Ahmad Kidan**

*Guru IPA SMPN 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*

*Email: ardiusf@yahoo.com*

**Abstract:** *In 2013, Indonesia has a new curriculum as a refinement of the previous curricula, Curriculum 2013 was prepared to prepare students who are not just smart cognitive, but also intelligent spiritual, emotional, and social, as well as be able to compete in any conditions. Reflection of the demands that the students emotionally and socially intelligent was evident in 2013 with the assessment curriculum on student attitude, confident attitude assessment is still difficult to come up with the students, from the observed data and the experience of teachers teaching in class VIII. 1. To enhance the confident attitude In the framework of learning materials and muscle in this study applied the method of guided inquiry as guided inquiry lead students to discover scientific concepts themselves so that they can formulate their own inventions with aplomb. This type of research is Classroom Action Research with research procedures as follows: planning the implementation of the action → action → reflection → observation → next cycle of action planning. Objectives to be achieved through this research are to: determine a confidence increase in grade VIII.1 SMPN1 Tanjung Batu on material of human skeletal and muscular with the application of guided inquiry learning model. The research instrument used in this study are: Observation sheet contains three indicators / aspects of confident attitude observed that: 1.berani presentation to the class, 2. Dare to argue, ask, or answer questions, 3. Opinion or do activities without hesitation -ragu. Data were analyzed quantitatively, to measure the percentage increase in the attitude of confidence for each indicator and the average percentage of confident attitude of the three indicators / aspects confidence in each cycle. The results of data analysis are then presented in the form of descriptive description. The indicator measures the success of the provision is if the average percentage of the value of three indicators / aspects of a confidence  $\geq 75\%$  (Good). Based on research data obtained from the third cycle of the average attitude score student responses from the three indicators / aspects are assessed confident attitude is 87.33%. Based on these results it is concluded that through guided inquiry learning model in the framework of material and human muscles can improve posture confidence VIII.1 grade students of SMP Negeri 1 Tanjung Batu.*

**Keywords:** *Guided Inquiry Learning Model, Attitude Confidence*

**Abstark:** Pada tahun 2013, Indonesia memiliki kurikulum baru penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 ini menyiapkan peserta didik yang tidak sekedar cerdas kognitif, tetapi juga cerdas spiritual, emosional, dan sosial, serta mampu bersaing dalam kondisi apapun. Pencerminan dari adanya tuntutan agar peserta didik cerdas emosional dan sosial itu terlihat nyata pada kurikulum 2013 dengan adanya penilain sikap pada siswa, penilaian sikap percaya diri ini masih sulit untuk di munculkan pada siswa. Untuk meningkatkan sikap percaya diri Pada pembelajaran dalam penelitian ini diterapkan metode inkuiri terbimbing, karena inkuiri terbimbing mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep sains sendiri sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur: perencanaan tindakan → pelaksanaan tindakan → observasi → refleksi → perencanaan tindakan siklus selanjutnya. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini untuk mengetahui peningkatkan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Tanjung Batu pada materi rangka dan otot manusia dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Instumen penelitian adalah: lembar Observasi berisi tiga indicator sikap percaya diri. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif, untuk mengukur persentase peningkatan sikap percaya diri untuk setiap indikator dan persentase rata-rata sikap percaya diri dari ketiga indicator percaya diri dalam setiap

siklus. Hasil dari analisis data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Indikator keberhasilan pemberian tindakan adalah Jika rata-rata persentase dalam nilai tiga indikator sikap percaya diri  $\geq 75\%$  (Baik). Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus III didapatkan rata-rata nilai sikap respon siswa dari ketiga indikator sikap percaya diri **87,33%**. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi rangka dan otot pada manusia dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing, Sikap Percaya Diri

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, Indonesia memiliki kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini dipersiapkan untuk menyiapkan peserta didik yang tidak sekedar cerdas kognitif, tetapi juga cerdas spiritual, emosional, dan sosial, serta mampu bersaing dalam kondisi apapun. Pencerminan dari adanya tuntutan agar peserta didik cerdas emosional dan sosial itu terlihat nyata pada kurikulum 2013 dengan adanya penilaian sikap pada siswa, penilaian sikap dibagi menjadi dua kompetensi, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian pada sikap sosial terdiri dari tujuh sikap, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri. Penilaian sikap percaya diri ini masih sulit untuk di munculkan pada siswa, dari data hasil pengamatan dan pengalaman guru mengajar pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Tanjung Batu pada materi rangka dan otot, penilaian sikap percaya diri pada indikator bertanya, hanya ditemukan tiga siswa dari 31, dan untuk indikator berani persentase di depan kelas hanya dua siswa dari 31 siswa, serta tidak ada satupun siswa yang berani berpendapat, berani menjawab pertanyaan, serta masih banyak siswa yang canggung dalam bertindak.

Pembelajaran IPA tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja tetapi keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang

Maha Esa perlu ditanamkan kepada siswa. Hal tersebut dapat tercapai salah satu caranya dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat. Penilaian sikap percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran IPA yang masih rendah di kelas VIII.1 SMPN 1 TANJUNG BATU dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Lestari (2009), Pembelajaran melalui inkuiri terbimbing mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep sains sendiri. Artinya, siswa tidak hanya pasif sebagai penerima konsep, melainkan aktif untuk menemukan suatu konsep. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. (Iskandar, 2009). Metode ini dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Gulo (2004) berpendapat, "Metode inkuiri terbimbing berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri" (Ambarsari, 2012: 4). Demikian juga, Nwagbo (2006) mengatakan bahwa, "Metode inkuiri terbimbing merupakan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dan

berbasis aktivitas dimana guru menggunakan berbagai bahan ajar untuk membantu siswa menemukan solusi yang mungkin dan dapat diuji secara ilmiah” (Ozdilek dan Bulunuz, 2009: 26). Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **PENERAPAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI RANGKA DAN OTOT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS VIII.1 SMPN 1 TANJUNG BATU.**

Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa dapat meningkatkan sikap percaya diri dalam proses kegiatan belajar mengajar, bagi Guru dapat memperbaiki kinerja pembelajaran dengan baik. bagi sekolah akan memberikan sumbangan tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk : mengetahui peningkatan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Tanjung Batu pada materi rangka dan otot manusia dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi rangka dan otot manusia dapat meningkatkan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Tanjung Batu ?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Subjek dari Penelitian adalah :siswa kelas VIII.1 dengan jumlah 32 siswa (16 laki-laki dan 16 perempuan) di SMP Negeri 1 Tanjung Batu tahun ajaran 2014-2015. Selama dua bulan yakni Agustus s.d September. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester satu, Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus.Tiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi

(*reflection*). Materi pada siklus I yakni rangka pada manusia, materi pada siklus II yakni persendian pada rangka manusia, dan materi pada siklus III yakni otot pada manusi.

### **Langkah-langkah Penelitian**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian sebagai berikut: perencanaan tindakan → pelaksanaan tindakan → observasi → refleksi → perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

### **Siklus-siklus Penelitian**

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan awal yang dilakukan adalah refleksi awal yang dilakukan guru sebagai peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini disusun rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi penetapan strategi pembelajaran yakni dengan pembelajaran model inkuiri terbimbing sebagai salah satu komponen pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan respon siswa. Kegiatan ini berupa penyusunan skenario dan komponen yang akan diberikan pada tiap-tiap siklus baik berupa materi, maupun bentuk penugasan. Dalam tahap ini peneliti juga membuat berbagai keperluan pengumpulan data seperti:

1. Membuat RPP
2. Membuat lembar observasi untuk menilai sikap percaya diri peserta didik
3. Mengambil dan membatasi serta menetapkan dalam penelitian ini hanya tiga aspek/indicator sikap percaya diri (yaitu aspek: 1.berani presentase di depan kelas, 2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, 3. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu) yang akan diambil penilaiannya dalam observasi. dari lima aspek/indicator sikap percaya diri (yaitu

#### 4. JURNAL PEMBELAJARAN BIOLOGI, VOLUME 2, NOMOR 1, MEI 2015.

aspek: 1. berani presentasi di depan kelas, 2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, 3. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.

4. Membuat lembar observasi persentase keterlaksanaan pembelajaran guru menggunakan model inkuiri terbimbing
5. Mencari gambar rangka manusia untuk mengarahkan peserta didik menemukan hal-hal yang dituju dalam proses pembelajaran.
6. Membuat LKS
7. Menunjuk dan menetapkan 2 orang guru untuk observer yaitu:
  1. Septi Harbia, S.Pd selaku observer untuk menilai sikap percaya diri siswa
  2. Laili Rafiqoh, S.Pd selaku observer untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing oleh guru dalam proses belajar mengajar.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan. Pelaksanaan tindakan menggunakan Model Pembelajaran inkuiri terbimbing, langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pendahuluan (10 menit)
  - 1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
  - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
  - 3) Guru memusatkan perhatian peserta didik dengan cara menyuruh peserta didik untuk memperhatikan slide gambar ikan yang di tampilkan
  - 4) Guru menanyakan apakah beda gambar 1 dan gambar 2 yang ditayangkan ?jika berbeda, sebutkan bedanya?
- b. Kegiatan inti (60 menit)
  - 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, sehingga di dalam kelas ada 8 kelompok.

- 2) Peserta didik di ingatkan langkah-langkah pengamatan gambar dengan mempelajari LKPD yang dibagikan..
- 3) Peserta didik melakukan pengamatan, dan mencari informasi dari sumber bacaan berupa buku siswa
- 4) Peserta didik mengamati, berdiskusi, mencatat dan membuat laporan hasil pengamatan
- 5) Satu kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya, kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- 6) dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

#### c. Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik dipandu oleh guru membuat kesimpulan.

#### 3. Pengamatan

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, sekaligus dilakukan pengamatan/observasi oleh dua orang guru yang sudah ditunjuk untuk menjadi observer dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan terhadap sikap percaya diri peserta didik dan pengamatan terhadap keterlaksanaan model inkuiri terbimbing.

#### 4. Refleksi

Dari hasil observasi siklus pertama didiskusikan bersama antara guru pengamat dengan peneliti yang kemudian dijadikan saran ataupun masukan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya, yakni siklus kedua, agar menjadi lebih baik. Dasar evaluasi terhadap respon belajar peserta didik diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian dibuat refleksi sebagai dasar penyusunan tindakan selanjutnya.

#### Instrumen dan Indikator Keberhasilan

### Instumen penelitian

Instumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:lembar Observasi, lembar observasi ini berisi daftar indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui munculnya gejala-gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap percaya diri yang baik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada saat pembelajaran, serta seberapa banyak peningkatannya dari tiap siklus dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom indikator yang dinilai. Adapun aspek percaya diri siswa yang diamati untuk lembar observasi sikap percaya diri pada penelitian ini hanya dibatasi tiga aspek saja dari lima aspek penilaian sikap percaya diri (yaitu aspek: 1.Berani persentasi di depan kelas, 2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, 3. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. (KEMENDIKBUD,2013)

Contoh lembar observasi sikap percaya diri peserta didik:

#### LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP PERCAYA DIRI

No	Indikator Nama peserta didik	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				Berani persentasi di depan kelas				Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
Jumlah													
Persentase ketuntasan klasikal													

Keterangan pemberian skor:

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (lebih dari 5 kali).
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan (3-4 kali).
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang

melakukan dan sering tidak melakukan(1-2 kali).

- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan (0 kali).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan (Sugiyono, 2010: 246) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Dalam rangka mempermudah analisis data yang diperoleh dari lembar observasi, maka digunakan analisis secara kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase peningkatan sikap percaya diri peserta didik untuk setiap indikator dalam setiap siklus terhadap implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis secara kuantitatif digunakan rumus sebagai berikut:

#### Rumus perhitungan persentase klasikal per indikator akhir:

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik Maksimal}} \times 100$$

$$= \text{persentase klasikal perindikator}$$

#### Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pemberian tindakan dikatakan berhasil secara klasikal jika rata-rata hasil persentase ke tiga indikator sikap percaya diri sama dengan atau lebih dari 75% peserta didik di kelas

Dengan pedoman :

Peringkat	Nilai
Amat baik (A)	$90 \leq A \leq 100$
Baik (B)	$75 \leq B < 90$
Cukup (C)	$60 \leq C < 75$
Kurang (K)	$K < 60$

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2006: 174) yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar

(75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil penilaian kompetensi sikap percaya diri peserta didik

Hasil penilaian kompetensi sikap percaya diri peserta didik dalam penelitian ini didapat dari data observasi oleh observer (Septi Harbiah, S.Pd) yang terdiri dari tiga indikator/aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Lembar observasi penilaian sikap percaya diri peserta didik berisi tiga indikator/aspek yang dinilai yaitu: 1. berani presentase di depan kelas, 2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, 3. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. dengan kriteria penskoran sebagai berikut: 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (lebih dari 5 kali), 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan (3-4 kali) kadang-kadang tidak melakukan, 2 =

kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan (1-2 kali), 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan (0 kali)

Hasil pengamatan sikap percaya diri peserta didik dari ketiga aspek yang diamati dan dilakukan penskoran serta penilaian ke konversi sikap yang mendapat nilai ketuntasan dari penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III pada pembelajaran materi Rangka dan otot pada manusia dengan memenerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dapat dilihat dari data penilaian dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data nilai sikap percaya diri peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan untuk tiga indikator/aspek yang diamati pada siklus I, siklus II dan Siklus III di kelas VIII.1 dalam pembelajaran materi rangka dan otot manusia dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

#### Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

oleh guru

NO	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa yang skornya tuntas	Persentase ketuntasan klasikal	Jumlah siswa yang skornya tuntas	Persentase ketuntasan klasikal	Jumlah siswa yang skornya tuntas	Persentase ketuntasan klasikal
1.	Berani persentasi di depan kelas	3	9,37%	20	62,5%	26	81,25%
2.	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	15	46,87%	24	75%	30	93,75%
3.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	8	25%	22	68,75%	28	87%
<b>Rata-rata %</b>			<b>27,08%</b>	<b>Rata-rata%</b>	<b>68,75%</b>	<b>Rata-rata%</b>	<b>87,33%</b>

Hasil dari data observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, dibuat dalam rangka untuk melihat apakah keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing memang benar-benar terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model inkuiri terbimbing, sehingga ketercapaian ataupun ketidak tercapaian dari hasil pembelajaran tidak membuat bias dari penelitian ini. Observasi keterlaksanaan pembelajaran ini juga dilakukan untuk melihat bahwa dalam penelitian ini tidak ada unsur-unsur lain yang menambah diluar dari langkah-langkah

pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga tidak mempengaruhi dari proses pembelajaran yang akan dinilai kemunculannya, jika dalam observasi keterlaksanaan dalam penelitian ini ada unsur atau langkah-langkah yang keluar dari ketentuan pada pembelajaran inkuiri terbimbing maka penelitian ini dianggap gagal atau tidak berhasil. Data hasil penilaian observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru observer (Laili Rafiqoh) pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.** Persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

No	Kegiatan Guru	Persentase keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing siklus I	Persentase keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing siklus II	Persentase keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing siklus III
1.	Perencanaan	100	100	100
2.	Pendahuluan	100	100	100
3.	Inti	100	100	100
4.	Penutup	100	100	100

## Pembahasan

### Pembahasan penilaian kompetensi sikap percaya diri peserta didik

Data yang didapat dalam penelitian selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing untuk nilai sikap percaya diri peserta didik yang mendapat nilai ketentusan untuk tiga indikator/aspek yang diamati pada siklus I, siklus II dan Siklus III di kelas VIII.1 dari table 1, dapat dilihat bahwa penerapan model inkuiri terbimbing belum meningkatkan tiga indikator untuk sikap percaya diri peserta didik kelas VIII.1, tetapi sudah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model inkuiri terbimbing, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang baik (75%) yang telah ditetapkan pada penelitian

ini. Sikap percaya diri peserta didik pada siklus I untuk ketiga indikator yang dinilai, persentase munculnya masih sangat kecil, dan belum ada satupun jumlah maupun persentase indikator sikap percaya diri peserta didik yang mencapai nilai baik, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Penyebab masih kecilnya persentase nilai indikator sikap percaya diri peserta didik pada siklus satu ini, dikarenakan hal-hal berikut ini:

1. Siswa belum terbiasa untuk melakukan ketiga indikator sikap percaya diri, Hal ini terlihat ketika guru (peneliti) diawal pertemuan menanyakan gambar apa yang ditayangkan pada slide maupun menanyakan setelah kita makan ikan besar apa yang tersisa, hanya ada tiga orang yang berani menjawab dengan mengacungkan jari, dan yang lainnya ragu-ragu bahkan tidak sama sekali mengacungkan tangannya untuk menjawab.

2. Kurang munculnya ketiga indikator sikap percaya diri terutama pada indikator Berani persentasi di depan kelas, karena guru memang tidak menuntuk agar setiap kelompok, ataupun setiap anak harus mempersentasikan hasil diskusi mereka.
3. Belum banyaknya sumber informasi yang mereka dapatkan untuk berdiskusi, karena dalam siklus satu ini, peneliti hanya menyarankan kepada peserta didik untuk mencari informasi hanya dengan buku siswa, sehingga peserta didik belum terlalu percaya diri untuk berpendapat, menjawab pertanyaan, serta mengajukan pertanyaan.

Pada siklus kedua, ketiga indikator sikap percaya diri siswa yang dinilai mengalami peningkatan, walaupun hanya satu indikator yang persentase klasikal nya mengalami ketuntasan yaitu pada indikator kedua (Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan), walaupun persentase ketuntasannya sendiri berada pada batas minimal ketuntasan yaitu 75%, meningkatnya semua indikator pada siklus kedua ini terutama pada indikator berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, karena pada proses pembelajarannya peneliti menambahkan sumber informasi yang harus didapat peserta didik selain dengan buku siswa, peserta didik juga boleh ke perpustakaan dengan mencari informasi seluas-luasnya dari buku bacaan apa saja yang terdapat di perpustakaan yang berhubungan dengan materi saat itu (materi persendian), selain itu juga guru/peneliti membuat informasi tambahan yang berupa pemberian materi persendian yang sudah dibuat menjadi sebuah lagu, dengan harapan siswa timbul kepercayaan dirinya untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan karena mereka sudah terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nwagbo (2006) mengatakan bahwa, "Metode inkuiri terbimbing merupakan strategi

pengajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis aktivitas dimana guru menggunakan berbagai bahan ajar untuk membantu siswa menemukan solusi yang mungkin dan dapat diuji secara ilmiah" (Ozdilek dan Bulunuz, 2009: 26). Meningkatnya indikator pertama yaitu indikator berani persentasi di depan kelas karena pada siklus kedua ini peneliti sudah mengharuskan kepada setiap anggota kelompok harus dapat mempersentasikan hasil dari diskusi kelompoknya dan tidak boleh hanya diwakilkan kepada satu orang di dalam kelompoknya saja.

Pada siklus III, seluruh indikator yang dinilai dalam sikap percaya diri peserta didik mengalami peningkatan dan juga ketiga indikator sikap percaya diri yang dinilai memenuhi ketuntasan secara klasikal, indikator yang persentase ketuntasan klasikal yang sangat besar terdapat pada indikator berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai terbiasa sehingga menimbulkan kepercayaan diri pada mereka untuk berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mereka sudah tidak ragu dan takut lagi untuk mengemukakan hal-hal yang mereka dapatkan dari sumber informasi berupa buku siswa maupun sumber buku bacaan yang terdapat di perpustakaan, karena dari dua siklus yang mereka lewati, kesemua informasi yang mereka temukan mengandung kebenaran dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Indikator terkecil yang didapat pada penilain sikap percaya diri pada siklus III ini, walaupun meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal, terdapat pada indikator berani persentasi di depan kelas, rendahnya hasil indikator ini pada siklus III, karena peneliti tidak lagi memberikan penekanan agar seluruh anggota kelompok harus mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, tetapi pada siklus III

untuk indikator ini, peneliti membebaskan kepada seluruh peserta didik siapa saja yang berani dan mau untuk mempersentasikan hasil diskusi pada kelompoknya silahkan maju kedepan dan dilakukan secara sendiri-sendiri, tidak lagi seluruh anggota kelompoknya ikut maju kedepan kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus III di dapatkan rata-rata persentase nilai sikap percaya diri peserta didik dari ketiga indikator yang dinilai adalah **87,33%**, sedangkan indikator keberhasilan pemberian tindakan yang ditetapkan adalah jika rata-rata persentase dalam nilai ketiga indikator sikap percaya diripeserta didik  $\geq 75\%$  (Baik). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran inkuri terbimbing pada materi rangka dan otot dapat meningkatkan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII.1 SMPNegeri 1 Tanjung Batu. Meningkatnya sikap percaya diri peserta didik ini salah satunya karena menerapkan model pembelajaran inkuri terbimbing,hal ini sejalan dengan pendapat Gulo (2004) berpendapat, “Metode inkuiri terbimbing berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri” (Ambarsari, 2012: 4).

#### **Pembahasan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru**

Berdasarkan tabel. 2 Untuk hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh gurupada siklus I, siklus II dan siklus III didapatkan hasil penilaian observer100% untuk seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran, dengan demikian hasil dari penelitian ini memang didapat dengan menerapkan model

pembelajaran inkuiri terbimbing dan tanpa ada satu langkah atau unsur lain yang disisipkan dalam penelitian untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab IV diperoleh kesimpulan: Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada materi rangka dan otot di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

#### **SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Dapat menyadari bahwa untuk bisa percaya diri, diperlukan wawasan dan pengetahuan yang luas dari sebuah materi, dan kuncinya ada pada kemauan siswa untuk banyak membaca dan mengali informasi dari berbagai sumber.
  - b. Percaya diri perlu ditingkatkan terus karena paradigma yang berkembang saat ini menuntut sikap percaya diri yang tinggi.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat dijadikan motivasi untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat merangsang sikap sosial peserta didik khususnya sikap percaya diri.
  - b. Untuk terus berusaha meningkatkan seluruh hasil penilaian siswa pada setiap kompetensi khususnya kompetensi sikap di dalam penilaian kurikulum 2013.
  - c. Untuk melanjutkan penelitian sikap percaya diri pada peserta didik ini

terutama pada dua indikator penilaian sikap percaya diri yang belum terdapat pada penelitian ini.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan kebebasan kepada staf pengajarnya untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam memberi warna baru bagi pendidikan.
- b. Memberikan dorongan terus menerus kepada guru dan siswa dalam melakukan penelitian guna tercapainya visi dan misi yang dikembangkan sekolah.

Ozdelik, Z. & Bulunuz, N. (2009). The Effect of a Guided Inquiry Method on Pre-service Teachers' Science Teaching Self-Efficacy Beliefs. *Turkish Science Education Journal*, 6 (2), 24-42. Diperoleh 8 Desember 2012, dari <http://www.pegem.net/dosyalar/dokuman/124733-20110827165856-4.pdf>.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, W. (2012). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. Diperoleh 3 Desember 2012, dari <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/journal-by-wiwin.pdf>.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press. Jakarta.  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK-PMP.

Lestari. 2009. Inkuiri Terbimbing. Retrieved on Maret 24, 2011 from <http://trilestarisman1kbn.blogspot.com>.

Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

